

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 13,41 tahun dan sebagian besar responden (83,7%) pernah mengalami keputihan tidak normal dalam 1 bulan terakhir.
2. Analisis univariat variabel penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang keputihan sebagian besar dalam kategori sedang (51,0 %), tingkat pengetahuan tentang personal hygiene seluruh responden dalam kategori baik (100 %), mayoritas sikap responden terhadap vulva hygiene dalam kategori sedang (64,3%), mayoritas responden memiliki tingkat stress dalam kategori berat (52,0 %) dan tingkat aktivitas sebagian besar responden dalam kategori sangat ringan (62,2 %).
3. Analisis bivariante menunjukkan remaja dengan tingkat pengetahuan tentang keputihan dalam kategori sedang dan rendah lebih banyak mengalami keputihan tidak normal (92,5%) dibandingkan remaja dengan tingkat pengetahuan tentang keputihan dalam kategori baik (64,5%). Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan tidak normal dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai OR dari hubungan kedua variable ini adalah 6,82 yang artinya remaja dengan tingkat pengetahuan tentang keputihan dalam

kategori sedang dan rendah berpeluang mengalami keputihan tidak normal 6,8 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan tingkat pengetahuan tentang keputihan dalam kategori baik.

4. Analisis bivariate juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang personal hygiene tidak dapat diolah karena semua remaja memiliki pengetahuan dalam kategori baik (100%).
5. Analisis bivariate juga menunjukkan remaja dengan sikap terhadap vulva hygiene dalam kategori sedang dan rendah lebih banyak mengalami keputihan tidak normal (89,1%) dibandingkan remaja dengan sikap terhadap vulva hygiene dalam kategori baik (73,5%). Terdapat hubungan bermakna antara sikap remaja terhadap vulva hygiene dengan kejadian keputihan tidak normal dengan nilai $p = 0,048$ ($p < 0,05$). Nilai OR dari hubungan kedua variable ini adalah 2,93 yang artinya remaja dengan sikap terhadap vulva hygiene dalam kategori sedang dan rendah berpeluang mengalami keputihan tidak normal 2,93 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan sikap terhadap vulva hygiene dalam kategori baik.
6. Analisis bivariate juga menunjukkan remaja dengan tingkat stress dalam kategori cukup dan berat lebih banyak mengalami keputihan tidak normal (89,6%) dibandingkan remaja dengan tingkat stress dalam kategori tidak berat (61,9%). Terdapat hubungan bermakna antara tingkat stress remaja dengan kejadian keputihan tidak normal dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Nilai OR dari hubungan kedua variable ini adalah 5,31 yang artinya

remaja dengan tingkat stress dalam kategori cukup dan berat berpotensi mengalami keputihan tidak normal 5,31 kali lebih tinggi dibandingkan remaja tingkat stress dalam kategori tidak berat.

7. Analisis bivariate juga menunjukkan remaja dengan tingkat aktivitas fisik dalam kategori ringan lebih banyak mengalami keputihan tidak normal (94,6%) dibandingkan remaja dengan tingkat aktivitas fisik dalam kategori sangat ringan (77,0%). Terdapat hubungan bermakna antara tingkat aktivitas remaja dengan kejadian keputihan tidak normal dengan nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$). Nilai OR dari hubungan kedua variable ini adalah 5,21 yang artinya remaja dengan tingkat aktivitas fisik dalam kategori ringan berpotensi mengalami keputihan tidak normal 5,21 kali lebih tinggi dibandingkan remaja tingkat aktivitas fisik dalam kategori sangat ringan.
8. Analisis multivariate menunjukkan tingkat pengetahuan tentang keputihan, tingkat stress dan tingkat aktivitas fisik memiliki nilai $p < 0,05$ yang artinya ketiga variable ini berpengaruh terhadap kejadian keputihan tidak normal pada remaja di perkebunan kelapa sawit. Ketiga variable ini memberikan pengaruh terhadap terhadap kejadian keputihan tidak normal sebesar 33,8%, sisanya dipengaruhi oleh factor lain di luar penelitian.

B. SARAN

1. Diperlukan pemberian pendidikan kesehatan terkait tingkat pengetahuan tentang keputihan dan sikap terhadap vulva hygiene untuk mencegah

terjadinya keputihan tidak normal pada remaja. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan melibatkan petugas kesehatan setempat serta dapat menjadi program kesehatan yang rutin dilakukan.

2. Pendidikan kesehatan terkait pengelolaan stress dan aktivitas fisik dapat diberikan dengan melibatkan bagian konseling sekolah atau psikolog remaja sehingga remaja di SMP Bina Bangsa 01 mendapatkan informasi tentang cara mengelola stress dan aktivitas fisik yang baik.